

## BAB IV

### DESKRIPSI, PEMBUKTIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

###### a. Sejarah Petambak Udang Vanema di Sampang.

Budi daya udang Vaname didirikan pada tahun 2016. Sebagai sarana lapangan pekerjaan untuk masyarakat jubengger yang belum memiliki pekerjaan yang bertujuan untuk memajukan perekonomian masyarakat disana. Budidaya udang adalah kegiatan pemeliharaan/pembesaran udang secara khusus dengan penebaran benur ditambak air payau yang terdapat dihampanan pesisir.

Udang Vaname (*litopenaeus Vannameii*) berasal dari sub tropis pantai barat Amerika, mulai dari teluk California di Mexico bagian utara sampai kepantai barat Guatemala, El Salvador, Nicaragua, Kosta rika di Amerika tengah hingga ke Peru di Amerika selatan. Udang vanema resmi diizinkan masuk ke Indonesia melalui SK menteri kelautan dan perikanan RI.No.41/221, dimana produksi udang windu menurun sejak 1996 akibat serangan penyakit dan penurunan kualitas. Lingkungan pemerintah kemudian melakukan kajian pada komoditas udang laut jenis lain yang dapat menambah produksi udang selain udang windu di Indonesia..

Udang Vaname pada awalnya dianggap tahan terhadap serangan penyakit. Namun dalam perkembangannya, udang Vanema juga terserang WSSV (*White Spot Syndrome Virus*), TSV (*Taura Syndrome Virus*), IMNV (*Infectios Myo Necrosis Virus*), vibrio, dan penyakit terbaru yaitu EMS (*Early Mortality Syndrome*). Penebaran benur (benih udang) secara khusus ke dalam tambak untuk dipelihara secara terkendali.

###### b. Visi, Misi dan Motto Tambak Udang

###### 1. Visi

Terwujudnya masyarakat yang makin sejahtera dengan dilandasi kejujuran.

###### 2. Misi

Mengupayakan peningkatkan pendapatan pembudidayaan tambak udang

### **3. Motto**

Meningkatkan perekonomian masyarakat setempat

#### **c. Bentuk/Badan Hukum**

Berdasarkan Undang-Undang No. 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan adalah upaya mewujudkan pemberian perlindungan kepada perusahaan yang menjalankan usahanya secara jujur dan terbuka merupakan salah satu tujuan utama dari undang-undang tentang wajib daftar perusahaan serta juga pembinaan kepada dunia usaha dan perusahaan.

Undang-undang republic Indonesia nomor 7 tahun 2014 tentang perdagangan adalah pengaman pembangunan nasional di bidang ekonomi yang di susun dan di laksanakan untuk memajukan kesejahteraan umum melalui pelaksanaan demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan berkelanjutan berwawasan lingkungan.

#### **d. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi merupakan sarana untuk menggambarkan keadaan formal perusahaan untuk mengetahui tugas dan fungsi serta tanggung jawab para karyawan. Adapun dimensi keorganisasian melihat produktivitas dalam kerangka hubungan teknis antara masukan (*Input*) dan keluaran (*Ouput*) . dengan adanya struktur organisasi tersebut semua orang dapat mengetahui tugas dan tanggung jawab para krayawan perusahaan. Dalam hal ini pembentuk struktur organisasi perusahaan menentukan pencapaian produktivis perusahaan. Dikarenakan besarnya input yang dikeluarkan untuk tenaga kerja, dalam pengukuran produktivitas dikatakan meningkat apabila dengan menggunakan input yang sedikit diperoleh jumlah hasil yang sama.dengan menggunakan input yang banyak maka diperoleh jumlah hasil yang jauh lebih banyak.<sup>1</sup>

Berikut ini adalah struktur organisasi tambak udang Vaname di Desa

Jubenger Kecamatan Sampang.

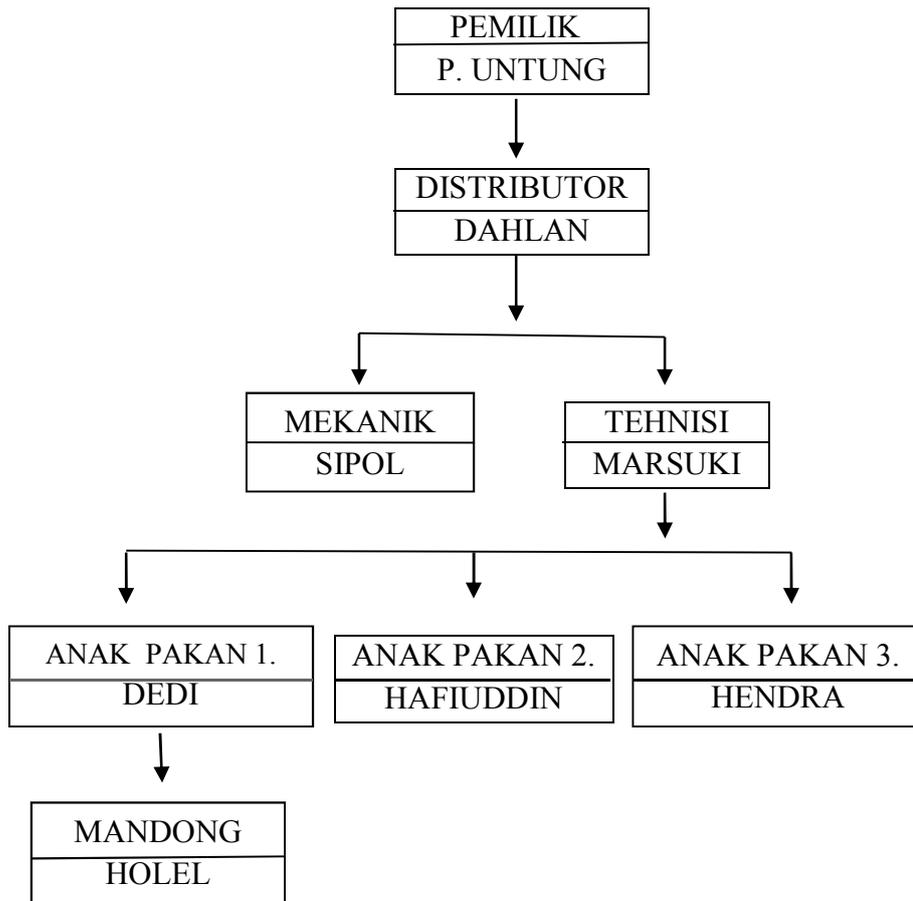
#### **Gambar**

Struktur Organisasi

Tambak udang (UD. SUMBER BAROKAH)

---

<sup>1</sup>Kadar Nurjaman,*Menejemen persenalia*, (Bandung : CV PUSTAKA SETIA,2014),Hlm.221S



**Keterangan :**

Pemilik : Ketua Tambak Udang

Distributor : Mendistribusikan Udang

Mekanik : Ahli mesin

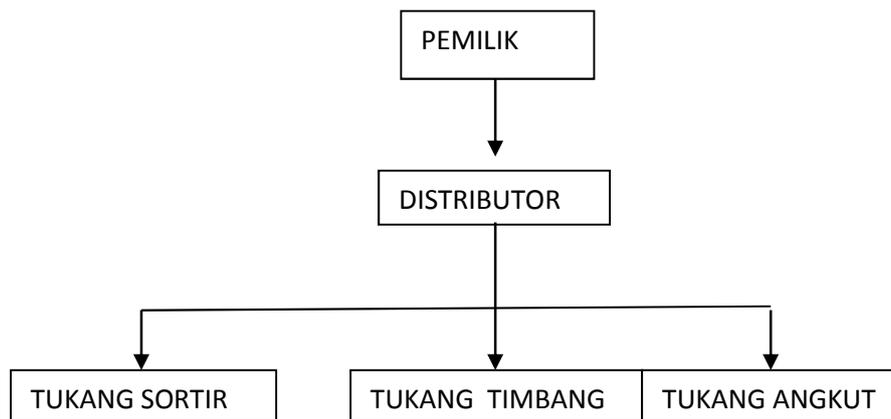
Tehnisi : orang yang menguasai bidang udang

Anak pakan : Pemberian Pakan

Mandong : menjaga tambak udang

**Struktur Organisasi**

Tambak udang waktu panen (UD. SUMBER BAROKAH)



## 2. Deskripsi Data Penelitian dan Responden

### a. Deskripsi Data penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada karyawan petambak udang penelitian ini menyebarkan 100 kuesioner kepada karyawan petambak udang di Desa Jubenger kecamatan Sampang Kabupaten Sampang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *Simple Random Sampling*. dikatakan Sampling pengambilan secara acak.

Demikian syarat pengolahan data dengan alat analisis SPSS 20 sampel dapat terpenuhi. Berikut rincian pengumpulan data penelitian dengan kuesioner:

**Tabel 4.1**  
**Rincian Penerimaan Dan Pengembalian Kuesioner**

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang disebarkan	100
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang kembali	100
Kuesioner yang digugurkan	0
Kuesioner yang digunakan	100
Tingkat pengembalian	100%
Tingkat pengembalian yang digunakan	100%

**Sumber:** Dataprimer yang diolah, 2020.

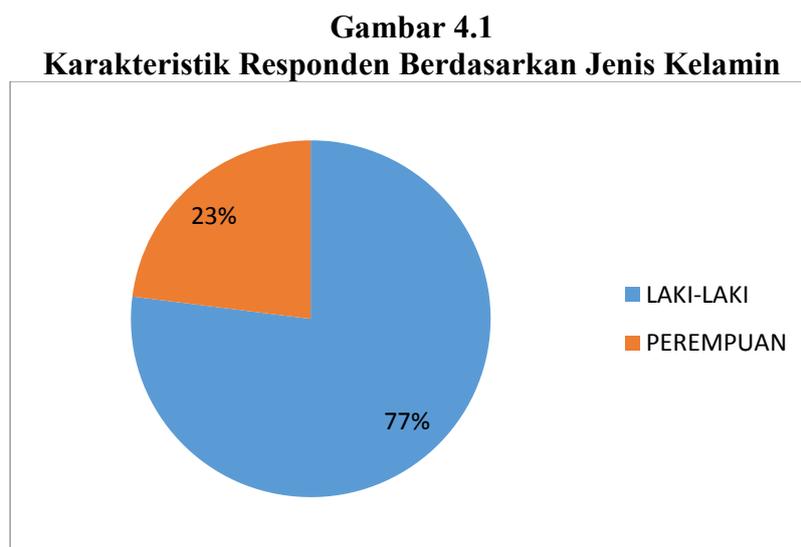
Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah kuesioner yang disebarakan adalah 100, kuesioner yang digunakan juga berjumlah 100 Jadi, tingkat pengembalian yang digunakan 100%.

### **b. Deskripsi Data Responden**

Deskripsi data responden yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini memiliki beberapa karakteristik.

Karakteristik penelitian tersebut terdiri atas:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin karyawan petambak udang di Desa Jubenger Kecamatan Sampang yang menjadi responden penelitian yaitu sebagai berikut:



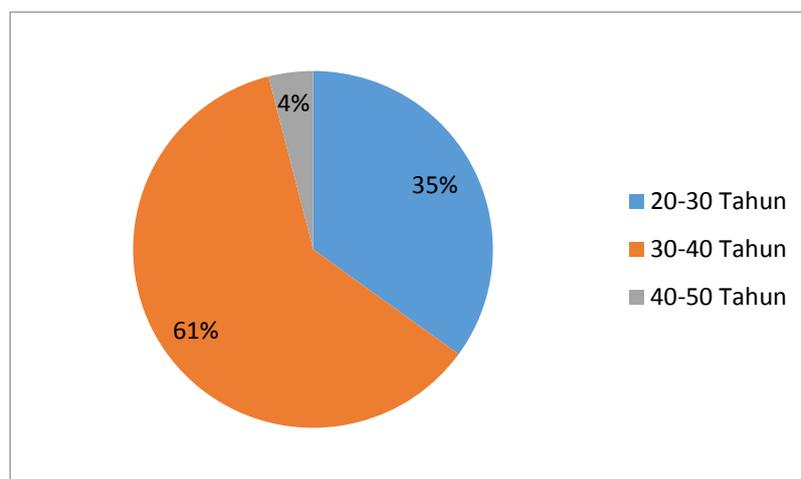
**Sumber:** Data primer yang diolah, 2020.

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui informasi karyawan petambak udang berdasarkan jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 80 orang dengan presentase sebesar 77%, sedangkan sisanya adalah perempuan sebanyak 20 orang dengan presentase 23%. Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa paling banyak karyawan tambak udang di Desa Jubenger Kecamatan Sampang yaitu berjenis kelamin laki-laki dengan sebanyak 80 orang dengan presentase 77% .

## 2.) Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Data mengenai umur responden dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkannya menjadi tiga kategori, yaitu mulai umur 20-40 tahun, 40-60 tahun, dan 60-70 tahun. Adapun umur karyawan petambak udang di Desa Jubenger Kecamatan Sampang yang dijadikan responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**



**Sumber:** Data primer diolah peneliti 2020.

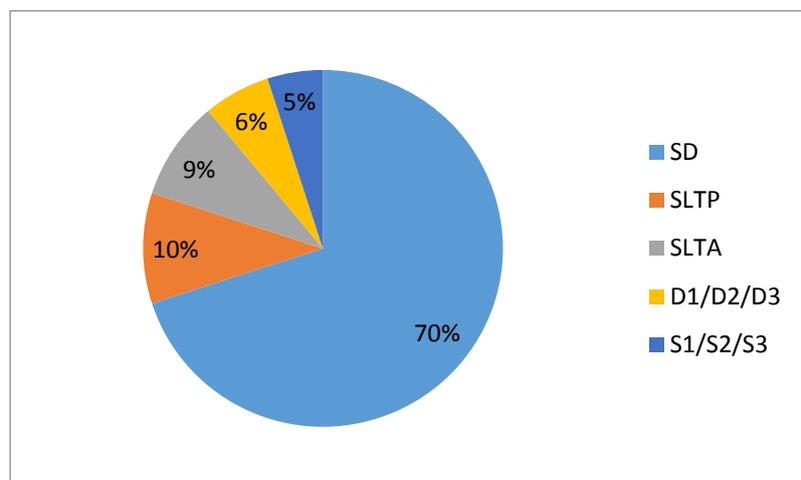
Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa umur pekerja dan penjaga tambak udang dii Desa Jubenger Kecmatan sampang Kabupaten sampang yang diambil sebagai

responden yaitu 20-30 tahun berjumlah 35 orang dengan presentase 35%, 30-40 tahun sebanyak 61 orang dengan presentase 61%, dan 40-50 tahun berjumlah 4 orang dengan presentase 4%. Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa paling banyak pekerja dan penjaga tambak udang di Desa Jubenger Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang yaitu pada usia 30-40 dengan presentase 61%.

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Data mengenai pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkannya menjadi lima kategori, yaitu SD, SLTP, SLTA, D1/D2/D3, S1/S2/S3. Adapun pendidikan terakhir pengusaha rengginang di Desa Preduan Pragaan Sumenep yang dijadikan responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**



**Sumber:** Data primer diolah peneliti 2020.

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir pekerja dan penjeg tambak udang di Desa jubenger Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang yang diambil sebagai responden yaitu SD berjumlah orang dengan presentase 70%, SLTP sebanyak 10 orang dengan presentase 10%, dan SLTA berjumlah 9 orang dengan presentase 9%, D1/D2/D3 berjumlah 6 orang dengan presentase 6 %, S1/S2/S3 berjumlah 3 orang

dengan presentase 3%. Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa paling banyak pekerja dan penjaga tambak udang di Desa Jubenger Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang yaitu pendidikan terakhir SD dengan presentase 70%.

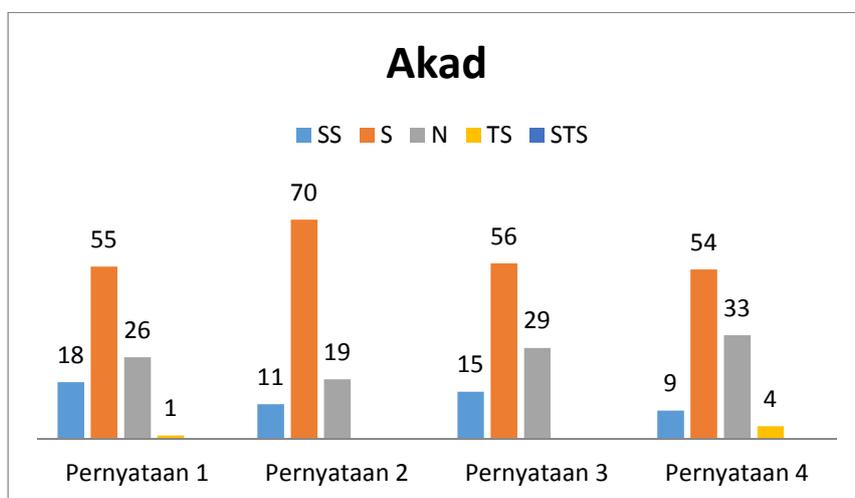
**c. Skala Pengukuran Instrumen**

Tanggapan pekerja dan penjaga tambak udang yang berpartisipasi pada penelitian ini (responden) mengenai Akad dan Modal Sosial terhadap Keuntungan Petambak Udang Di Desa Jubenger Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang dapat dijelaskan melalui tanggapan responden. Variabel *Independent* terdiri dari Akad (X1) dengan jumlah pernyataan 4 butir dan Modal Sosial (X2) dengan jumlah pernyataan 7 butir. Sedangkan *Dependent* yaitu Keuntungan (Y) dengan jumlah pernyataan 4 butir. Sehingga jumlah keseluruhan pertanyaan adalah sebanyak 15 butir

Peneliti mendapat jawaban responden sebanyak 100 responden dari Variabel akad, modal sosial, dan keuntungan. Hasil jawaban tersebut dikelompokkan dengan menghitung frekuensi dan persentasenya. Penilaian dari setiap butir pernyataan diberi skor 5-4-3-2-1 dan hasil dari pengelompokan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tanggapan responden tentang variabel Akad(X1)

**Gambar 4.4**  
**Tanggapan Responden Tentang Variabel X1**



Pernyataan tentang Akad (X1) dapat melihat gambar 4.4 Jawaban dari responden tentang pernyataan tersebut memperoleh hasil frekuensi dan presentase berdasarkan gambar 4.4 yaitu:

Item-1 diperoleh sebanyak 18responden memberikan tanggapan sangat setuju, kemudian 55 responden memberikan tanggapan setuju, kemudian 26 responden memberikan tanggapan netral, kemudian 1 responden memberikan tanggapan tidak setuju.

Item ke-2 diperoleh sebanyak 11 responden memberikan tanggapan sangat setuju, kemudian 70 responden memberikan tanggapan setuju, kemudian 19 responden memberikan tanggapan netral, kemudian 19 responden memberikan tanggapan tidak setuju.

Item ke-3 diperoleh sebanyak 15responden memberikan tanggapan sangat setuju, kemudian 56 responden memberikan tanggapan setuju, kemudian 29 responden memberikan tanggapan netral.

Item ke-4 diperoleh sebanyak 9 responden memberikan tanggapan sangat setuju, kemudian 54 responden memberikan tanggapan setuju, kemudian 33 responden memberikan tanggapan netral, kemudian 4 responden memberikan tanggapan tidak setuju.

**Tabel 4.2**

**Penghitungan Skala Likert untuk variable Akad**

ITEM NO	KS		N		S		SS		TOTAL
	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	1	1%	26	26%	55	55%	18	18%	100
2.	-	-	19	19%	70	70%	11	11%	100
3.	-	-	29	29%	56	56%	15	15%	100
4.	4	4%	33	33%	54	54%	9	9%	100
Jumlah	5		107		235		53		400

$$\begin{aligned}
 skor &= \frac{\{(\sum N \times 2) + (\sum N \times 3) + (\sum N \times 4) + (\sum N \times 5)\}}{(n \times 4 \times 5)} \\
 &= \frac{\{(\sum 5 \times 2) + (\sum 107 \times 3) + (\sum 235 \times 4) + (\sum 53 \times 5)\}}{(100 \times 4 \times 5)}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{\{10 + 321 + 952 + 256\}}{2000}$$

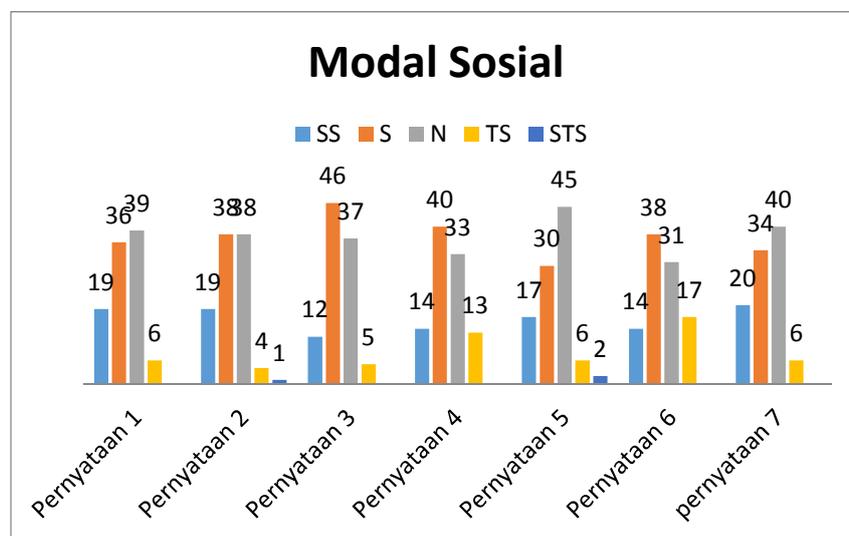
$$= \frac{1539}{2000}$$

$$= 0,76 \times 100\%$$

$$= 76\% \text{ (Kuat)}$$

2. Tanggapan responden tentang variabel Modal Sosial (X2)

**Gambar 4.5**  
**Tanggapan Responden Tentang Variabel X2**



Pernyataan tentang Modal Sosial (X2) dapat melihat gambar 4.5 Jawaban dari responden tentang pernyataan tersebut memperoleh hasil frekuensi dan presentase berdasarkan gambar 4.5 yaitu:

Item-1 diperoleh sebanyak 19 responden memberikan tanggapan sangat setuju, kemudian 36 responden memberikan tanggapan setuju, kemudian 39 responden memberikan tanggapan netral, kemudian 6 responden memberikan tanggapan tidak setuju.

Item-2 diperoleh sebanyak 19 responden memberikan tanggapan sangat setuju, kemudian 38 responden memberikan tanggapan setuju, kemudian 38 responden memberikan

tanggapan netral, kemudian 4 responden memberikan tanggapan tidak setuju, kemudian 1 responden yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju,

Item-3 diperoleh sebanyak 12 responden memberikan tanggapan sangat setuju, kemudian 46 responden memberikan tanggapan setuju, kemudian 37 responden memberikan tanggapan netral, kemudian 5 responden memberikan tanggapan tidak setuju.

Item-4 diperoleh sebanyak 14 responden memberikan tanggapan sangat setuju, kemudian 40 responden memberikan tanggapan setuju, kemudian 33 responden memberikan tanggapan netral, kemudian 13 responden memberikan tanggapan tidak setuju.

Item-5 diperoleh sebanyak 17 responden memberikan tanggapan sangat setuju, kemudian 30 responden memberikan tanggapan setuju, kemudian 45 responden memberikan tanggapan netral, kemudian 6 responden memberikan tanggapan tidak setuju, kemudian 5 responden memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Item-6 diperoleh sebanyak 14 responden memberikan tanggapan sangat setuju, kemudian 38 responden memberikan tanggapan setuju, kemudian 31 responden memberikan tanggapan netral, kemudian 17 responden memberikan tanggapan tidak setuju.

Item-7 diperoleh sebanyak 20 responden memberikan tanggapan sangat setuju, kemudian 34 responden memberikan tanggapan setuju, kemudian 40 responden memberikan tanggapan netral, kemudian 6 responden memberikan tanggapan tidak setuju.

**Tabel 4.3**

**Penghitungan Skala Likert untuk variable Modal Sosial**

ITEM NO	KS		N		S		SS		TS		TOTAL
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	6	6%	39	39%	36	36%	19	19%	-	-	100
2	4	4%	38	38%	38	38%	19	19%	1	1%	100
3	5	5%	37	37%	46	46%	12	12%	-	-	100
4	13	13%	33	33%	40	40%	14	14%	-	-	100
5	6	6%	45	45%	30	30%	17	17%	2	2%	100
6	17	17%	31	31%	38	38%	14	14%			100

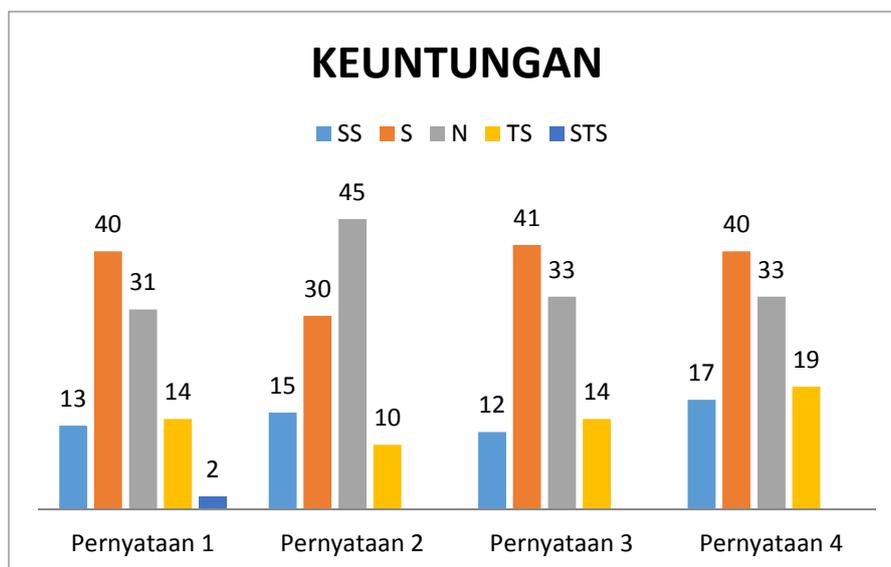
7	6	6%	40	40%	34	34%	20	20%	3	3%	100
	57		263		262		145		6		700

$$\begin{aligned}
 skor &= \frac{\{(\sum Nx1) + (\sum Nx2) + (\sum Nx3) + (\sum Nx4) + (\sum Nx5)\}}{(nx7x5)} \\
 &= \frac{\{(\sum 6x1) + (\sum 57x2) + (\sum 263x3) + (\sum 262x4) + (\sum 115x5)\}}{(100x7x5)} \\
 &= \frac{\{6 + 114 + 114 + 789 + 1048 + 575\}}{3500} \\
 &= \frac{2532}{3500} \\
 &= 0,73x 100\% \\
 &= 73\% \text{ (Kuat)}
 \end{aligned}$$

3. Tanggapan responden tentang variabel Keuntungan (Y)

**Gambar 4.6**

**Tanggapan Responden Tentang Variabel Y**



Pernyataan tentang keuntungan (Y) dapat melihat gambar 4.6 Jawaban dari responden tentang pernyataan tersebut memperoleh hasil frekuensi dan presentase berdasarkan gambar 4.6 yaitu:

Item-1 diperoleh sebanyak 13 responden memberikan tanggapan sangat setuju, kemudian 40 responden memberikan tanggapan setuju, kemudian 31 responden memberikan tanggapan netral, kemudian 14 responden memberikan tanggapan tidak setuju ,kemudian 2 responden memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Item-2 diperoleh sebanyak 15 responden memberikan tanggapan sangat setuju, kemudian 30 responden memberikan tanggapan setuju, kemudian 45 responden memberikan tanggapan netral, kemudian 10 responden memberikan tanggapan tidak setuju.

Item-3 diperoleh sebanyak 12 responden memberikan tanggapan sangat setuju, kemudian 41 responden memberikan tanggapan setuju, kemudian 33 responden memberikan tanggapan netral, kemudian 14 responden memberikan tanggapan tidak setuju.

Item-4 diperoleh sebanyak 17 responden memberikan tanggapan sangat setuju, kemudian 40 responden memberikan tanggapan setuju, kemudian 33 responden memberikan tanggapan netral, kemudian 9 responden memberikan tanggapan tidak setuju, kemudian 1 responden memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

**Tabel 4.4**

**Penghitungan Skala Likert untuk variable Keuntungan**

ITEM NO	TS		KS		N		S		SS		TOTAL
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	2	2%	14	14%	31	31%	40	40%	13	13%	100
2	-	-	10	10%	45	45%	30	30%	15	15%	100
3	-	-	14	14%	33	33%	41	41%	12	12%	100
4	1	1%	9	9%	33	33%	40	40%	17	17%	100
	3		47		142		151		57		400

$$\begin{aligned}
\text{skor} &= \frac{\{(\sum Nx1) + (\sum Nx2) + (\sum Nx3) + (\sum Nx4) + (\sum Nx5)\}}{(nx4x5)} \\
&= \frac{\{(\sum 3x1) + (\sum 47x2) + (\sum 142x3) + (\sum 151x4) + (\sum 57x5)\}}{(100x4x5)} \\
&= \frac{\{3 + 94 + 426 + 604 + 285\}}{2000} \\
&= \frac{1412}{2000} \\
&= 0,71x 100\% \\
&= 71\% \text{ (Kuat)}
\end{aligned}$$

### 3. Uji Kualitas Data

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah setiap item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk dipakai. Peneliti mengajukan kuesioner yang berisi 15 butir pernyataan, 4 butir pernyataan untuk variabel Akad, 7 pernyataan untuk variabel Modal sosial dan 4 butir pernyataan untuk variabel Keuntungan.

#### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji instrumen, yaitu apakah instrumen yang digunakan dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Hasil ini dapat dilakukan dengan uji signifikansi yaitu dengan membandingkan nilai  $r_{\text{tabel}}$  dengan  $r_{\text{hitung}}$  untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dimana n adalah jumlah sampel dan *alpha* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Apabila  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar dari pada  $r_{\text{tabel}}$  dan nilai r positif, maka butir pernyataan tersebut dapat dikatakan valid, begitupun sebaliknya.

Pada penelitian ini besarnya df adalah = 100-2 = 98 dan *alpha* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) sehingga didapat  $r_{\text{tabel}}$  0,1654.

#### 1) Uji Validitas Variabel X1 Akad

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Validitas Variabel X1**

Pernyataan	Korelasi	Validitas
------------	----------	-----------

X1.1	0,698	Valid
X1.2	0,654	Valid
X1.3	0,776	Valid
X1.4	0,716	Valid

**Sumber:** Output SPSS, data primer diolah peneliti, 2020.

Berdasarkan hasil yang telah di uji dapat diketahui bahwa nilai  $r_{hitung}$  pada kolom korelasi untuk tiap item pernyataan memiliki  $r_{hitung}$  yang lebih besar dan positif dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  yaitu 0,1654 dengan jumlah sampel adalah 100 responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari variabel X1 Akadl adalah valid dan selanjutnya data tersebut dapat di uji ketahap berikutnya.

## 2) Uji Validitas Variabel X2 Modal Sosial

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Validitas Variabel X2**

Pernyataan	Korelasi	Validitas
X2.1	0,591	Valid
X2.2	0,417	Valid
X2.3	0,356	Valid
X2.4	0,614	Valid
X2.5	0,652	Valid
X2.6	0,628	Valid
X2.7	0,594	Valid

**Sumber:** Output SPSS, data primer diolah peneliti, 2020.

Berdasarkan hasil yang telah di uji dapat diketahui bahwa nilai  $r_{hitung}$  pada kolom korelasi untuk tiap item pernyataan memiliki  $r_{hitung}$  yang lebih besar dan positif dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  yaitu 0,1654 dengan jumlah sampel adalah 100 responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari variabel X2 Modal sosial adalah valid dan selanjutnya data tersebut dapat di uji ketahap berikutnya.

## 3) Uji Validitas Variabel Y Keuntungan

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Y**

Pernyataan	Korelasi	Validitas
Y.1	0,710	Valid
Y.2	0,700	Valid
Y.3	0,749	Valid
Y.4	0,841	Valid

**Sumber:** Output SPSS, data primer diolah peneliti, 2020.

Berdasarkan hasil yang telah di uji dapat diketahui bahwa nilai  $r_{hitung}$  pada kolom korelasi untuk tiap item pernyataan memiliki  $r_{hitung}$  yang lebih besar dan positif dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  yaitu 0,1654 dengan jumlah sampel adalah 100 responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari variabel Y Keuntungan adalah valid dan selanjutnya data tersebut dapat di uji ketahap berikutnya.

### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Bila hasil koefisien reliabilitas dari semua variabel menunjukkan positif dan signifikan, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Kuesioner dikatakan reliabel jika *Alpha Cronbach* > 0,600 dan tidak reliabel jika sama dengan atau dibawah 0,600. Tabel dibawah ini merupakan hasil uji reliabilitas:

#### **1) Uji Reliabilitas Variabel X1 Akad**

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1**

<b>Jumlah Item Pernyataan</b>	<b>Nilai Cronbach's Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
4	0,671	Reliabel

**Sumber:** Output SPSS, data primer diolah peneliti, 2020.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian reliabilitas pada instrument variabel X1 Akad dengan nilai *cronbach alpha* dapat dikatakan reliabel, karena nilai *cronbach alpha*-nya di atas 0,600 dengan jumlah 4 item pernyataan.

#### **2) Uji Reliabilitas Variabel X2 Modal Sosial**

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel X2**

<b>Jumlah Item Pernyataan</b>	<b>Nilai Cronbach's Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
7	0,625	Reliabel

**Sumber:** Output SPSS, data primer diolah peneliti, 2020.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian reliabilitas pada instrument variabel X2 Modal Sosial dengan nilai *cronbach alpha* dapat dikatakan reliabel, karena nilai *cronbach alpha*-nya di atas 0,600 dengan jumlah 7 item pernyataan.

### 3) Uji Reliabilitas Y Keuntungan

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y**

Jumlah Item Pernyataan	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
4	0,743	Reliabel

**Sumber:** Output SPSS, data primer diolah peneliti, 2020.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian reliabilitas pada instrument variabel Y Keuntungan dengan nilai *cronbach alpha* dapat dikatakan reliabel, karena nilai *cronbach alpha*-nya di atas 0,600 dengan jumlah 4 item pernyataan.

## 4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik tersebut sebagai penguat dan pelengkap untuk menghasilkan keputusan yang baik. Penyimpangan terhadap asumsi dasar (asumsi klasik) tersebut yaitu:

### 1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi terdapat korelasi antara variabel independen. "Suatu model regresi yang baik tidak ditemukannya hubungan atau korelasi diantara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya."

Multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat jika nilai VIF > 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1. Maka model tersebut dapat dikatakan terbebas Uji multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas sebagai berikut.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Akad	,854	1,170
	Modal Sosial	,854	1,170

i. Dependent Variable: keuntungan

**Sumber:** *output* SPSS, 2020.

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas diperoleh nilai *tolerance* variabel bebas Akad (X1) dan Modal sosial (X2) masing-masing yaitu 0,854 dan nilai VIF masing-masing yaitu 1,170 dan 1,170, hal ini menunjukkan nilai *tolerance* masing-masing yaitu variabel bebas sebesar  $0,854 > 0,10$  dan  $0,854 > 0,10$ . Nilai VIF masing-masing yaitu  $1,170 < 10$  dan  $1,170 < 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas. Artinya bahwa tidak terjadi kolerasi antar variabel bebas.

## 2) Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Pada uji autokolerasi ini menggunakan uji *Durbin –Watson* (DW) dengan cara membandingkan DW hitung dengan DW tabelnya, derajat kepercayaan yang digunakan sebesar 5%.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,937 <sup>a</sup>	,879	,876	1,18850	1,727

a. Predictors: (Constant), Modal Sosial, Akad

b. Dependent Variable: Keuntungan

**Sumber:** *output* SPSS, 2020

Tabel tersebut menyatakan jika nilai DW sebesar 1,727, maka untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, nilai DW tersebut akan dibandingkan dengan nilai DW table sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Pengambilan Keputusan Hasil Uji Autokorelasi**

<b>DI</b>	<b>Du</b>	<b>4 – DI</b>	<b>4 – Du</b>	<b>DW</b>	<b>Keputusan</b>
1,6337	1,7152	2,3663	2,2848	1,727	Tidak ada autokorelasi

**Sumber:** Tabel Durbin-Watson

Keterangan:

Nilai DW 1,727 diperoleh dari table *Durbin Watson* dengan ketentuan  $\alpha = 5\%$ , yakni n (sampel) = 100 serta k (jumlah variabel bebas) = 2. Tabel tersebut menyatakan bahwa nilai DW sebesar 1,727 berada di antara  $du = 1,7152$  dan nilai  $4-du = 2,2848$  ( $du < DW < (4-du)$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian dari nilai residual untuk pengamatan pada model regresi. Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linier tidak efisien dan akurat. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glajser. Uji glajser adalah salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Berikut hasil output uji heteroskedastisitas:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

<b>Model</b>	<b>Sum of Squares</b>	<b>Df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
1 Regression	,910	2	,445	1,150	,321 <sup>b</sup>
Residual	38,365	97	,396		
Total	39,275	99			

- ii. Dependent Variable: absRes
- iii. Predictors: (Constant), Modal sosial , Akad

**Sumber:** *output* SPSS, 2020

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas menggunakan uji glajser adalah jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari hasil output spss pada tabel diatas terlihat nilai signifikansi dari dua variabel tersebut 0,321 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untu menguji apakah dalam model regresi variabel bebas atau terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sampel Kolmogorov Smirnov*, hasil ujinya sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal	Mean	0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	1,17643167
Most	Absolute	,088
Extreme	Positive	,073
Differences	Negative	-,088
Kolmogorov-Smirnov Z		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,054

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Sumber:** *output* SPSS, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji *one sample Kolmogorov-smirnov* di atas, diperoleh nilai *Kolmogorov-smirnov Z* sebesar 0,088dengansignifikan 0,54 lebih dari 0,05 (sig > 0,05) ini berartii bahwa data berdistribusi normal.

## B. Pembuktian Hipotesis

### 1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas (Akad dan Modal Sosial) atau lebih terhadap suatu variabel terikat (Keuntungan). model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Hasil analisis menggunakan SPSS versi 20 diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,002	1,038		1,929	,057
1 Akad	0,681	,070	,371	9,691	,000
Modal Sosial	,907	,048	,731	19,096	,000

a. Dependent Variable: Keuntungan

Sumber: *output* SPSS, 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh koefisien variabel independen Akad ( $X_1$ ) = 0,681 dan Modal Sosial ( $X_2$ ) = 0,907 jadi, model persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = (2,002) + 0,681X_1 + 0,907X_2 + e$$

Model persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 2,002 menyatakan bahwa jika variabel X (independen) tidak dipertimbangkan (bernilai nol), maka Keuntungan Usaha Petambak Udang Di Desa Jubenger Kecamatan Sampang 2,002.
- b.  $b_1 = 0,681$ , nilai koefisien regresi variabel Akad ( $X_1$ ) sebesar 0,681. jika terjadi peningkatan sebesar 1% pada variabel tersebut, maka Keuntungan petambak udang Di Desa Jubenger Kecamatan Sampang akan meningkat sebesar 0,681 dengan asumsi variabel-variabel yang lainnya dianggap tetap.

- c.  $b_2 = 0,907$ , nilai koefisien regresi variabel Modal Sosial sebesar 0,907. jika terjadi peningkatan 1% pada variabel tersebut, maka Keuntungan petambak udang Di Desa Jubenger Kecamatan Sampang Usaha akan meningkat sebesar 0,907 dengan asumsi variabel-variabel yang lainnya dianggap tetap.
- d. Dari koefisien regresi masing masing variabel independen (0,681 dan 0,907) menunjukkan bahwa Modal Sosial mempunyai pengaruh yang lebih besar dibandingkan Akad terhadap Keuntungan petambak udang Di Desa Jubenger Kecamatan Sampang.

## 2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan  $\alpha = 0,05$  dan pengambilan keputusan.

- a. jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berikut hasil uji signifikan secara simultan variabel independen sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	991,575	2	495,787	350,993	,000 <sup>b</sup>
Residual	137,015	97	1,413		
Total	1128,590	99			

- a. Dependent Variable: Keuntungan  
b. Predictors: (Constant), Modal Sosil, Akad

**Sumber:** output SPSS, 2020

Hasil uji F tersebut diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 350,993 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari signifikan 0,05), sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,92, berarti nilai  $F_{hitung} 350,993 > F_{tabel} 3,92$  dan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ , sehingga keputusannya

adalah variabel X (Akad dan Modal Sosial) secara simultan berpengaruh terhadap Keuntungan Usaha Petambak Udang di Desa Jubenger Kecamatan Sampang.

### 3. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji signifikan individual dua variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel terhadap variabel terikat dengan  $\alpha = 0,05$  dan pengambilan keputusan :

- c. jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- d. jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,002	1,038		1,929	,057
1 Akad	0,681	,070	,371	9,691	,000
1 Modal Sosial	,907	,048	,731	19,096	,000

a. Dependent Variable: Keuntungan

Sumber: output SPSS, 2020

Berdasarkan hasil analisis uji T di atas, pengaruh masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Akad (X1) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 9,691 dengan taraf signifikan 0,000. Nilai  $t_{tabel}$  untuk model regresi tersebut yaitu 1,980. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 9,691 > t_{tabel} 1,980$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Akad berpengaruh dan signifikan terhadap Keuntungan.

Variabel Modal Sosial (X2) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 19,096 dengan taraf signifikan 0,000. nilai  $t_{tabel}$  untuk model regresi tersebut yaitu 1,980. hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 19,096 > t_{tabel} 1,980$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Modal Sosial berpengaruh signifikan terhadap Keuntungan.

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan melihat  $R^2$ . Berikut hasil koefisien determinasi:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji  $R^2$**   
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,937 <sup>a</sup>	,879	,876	1,188

a. Predictors: (Constant), Modal Sosial, Akad

**Sumber:** *Output SPSS, 2020.*

Berdasarkan tabel tersebut, hasil analisis koefisien detrminasi terlihat bahwa besarnya  $R^2$  adalah 0,879 atau 87,9%. hal ini berarti sebesar 87,9% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya 87,9% variabel Keuntungan dijelaskan oleh variasi variabel independen Akad dan Modal Sosial sedangkan sisanya ( $100\% - 87,9\% = 1,21\%$ ) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam analisis penelitian ini. variabel lainnya diantaranya tenaga kerja manusia dan Kewirausahaan

### C. Pembahasan

#### 1. Pengaruh Akad terhadap Keuntungan

Pembahasan ini untuk menjawab dan menjelaskan tentang rumusan masalah, apakah Akad berpengaruh terhadap Keuntungan Petambak Udang di Desa Jubenger Kecamatan Sampang Kabupaten sampang.

Berdasarkan hasil uji t, variabel Akad diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 9,691 dengan taraf signifikan sebesar 0,000. nilai  $t_{tabel}$  untuk model regresi tersebut yaitu sebesar 1,980. hasil uji tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 9,691 > t_{tabel} 1,980$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka dengan demikian dapat diperoleh hipotesis yang menyatakan bahwa Akad berpengaruh secara signifikan terhadap Keuntungan Petambak Udang di Desa Jubenger Kecamatan Sampang Kabupaten sampang artinya  $H_0$  diterima.

Ada teori dan hasil penelitian untuk menguatkan alasan Akad dalam pengertian sehari-hari adalah hubungan/keterkaitan antara ijab dan qabul atas diskursus yang dibenarkan oleh syara' dan memiliki implikasi hukum tertentu. dengan ungkapan lain, akad merupakan keterkaitan antara keinginan/statemen kedua pihak yang dibenarkan oleh syara' dan akan menimbulkan implikasi hukum tertentu.

Ijab dan qabul merupakan ucapan atau tindakan yang mencerminkan kerelaan dan keridaan kedua pihak untuk melakukan kontrak/kesepakatan. akad yang dilakukan harus berpijak pada diskursus yang dibenarkan oleh syara' tidak boleh bertentangan dengan syara' seperti kesepakatan untuk menumbuh, transaksi narkoba, aksi perampokan, menikahi dengan muhrim dan lainnya. hal ini tidak bisa dikatakan sebagai akad,

Selain itu akad tersebut juga memiliki implikasi hukum tertentu, seperti pindahnya kepemilikan, hak sewa dan lainnya. dengan adanya akad akan menimbulkan pindahnya, munculnya ataupun berakhirnya suatu hak dan kewajiban<sup>2</sup>

## **2. Pengaruh Modal Sosial Terhadap Keuntungan**

Pembahasan ini untuk menjawab dan menjelaskan tentang rumusan masalah, apakah Modal Sosial berpengaruh terhadap Keuntungan Petambak Udang di Desa Jubenger Kecamatan Sampang Kabupaten sampang

Berdasarkan hasil uji t, variabel Modal Sosial diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 19,096 dengan taraf signifikan 0,000. nilai  $t_{tabel}$  untuk model regresi tersebut yaitu 1,980. hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 19,096 > t_{tabel} 1,980$ , maka dengan demikian dapat diperoleh hipotesis yang menyatakan bahwa Akad berpengaruh

---

<sup>2</sup> Dimyauddin Djuwaini, *pengantar fiqih muamalah*, (yogyakarta: pustaka pelajar, 2015), hlm 47.

secara signifikan terhadap Keuntungan Usaha Petambak Udang di Desa Jubenger Kecamatan Sampang Kabupaten sampang, artinya  $H_2$  diterima.

Ada teori dan hasil penelitian untuk menguatkan alasan Modal sosial Merupakan Modal Sosial menurut Prendergast menunjuk pada sumber daya yang dimiliki seseorang dalam suatu jaringan sosial. Istilah modal sosial menunjuk pada kapasitas dari individu untuk mendapatkan sesuatu yang bernilai serta simbol dari hubungan-hubungan sosial kepada keanggotaan kelompok. Elemen umumnya yang mendasari setiap tipe modal sosial adalah keterlekatantindakan individual dan kolektif yang dilakukan merupakan sumber daya yang dapat memengaruhi hubungan antar- tingkat struktur sosial.

Bentuk Modal Sosial muncul dari hubungan- hubungan antara individu, keluarga, kelompok, dan komunitas yang merupakan akses memperoleh keuntungan bernilai dan/ atau sumber daya. Modal Sosial merupakan salah satu dari beberapa bentuk modal lain, yaitu modal manusia, modal simbolis, dan modal kultural. Modal Sosial kurang dapat diperhitungkan sebagai modal ekonomi.

Namun demikian, modal sosial memiliki ciri yang sama dengan dalam ekonomi, yaitu mempunyai nilai bagi pemiliknya, dapat diakumulasikan, dan yang paling penting dapat diinvestasikan dalam berbagai cara untuk menghasilkan penghargaan atau keuntungan sosial lain.<sup>3</sup>

### **3. Pengaruh Akad Dan Modal Sosial Berpengaruh Terhadap Keuntungan.**

Hasil uji F tersebut diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 350,993 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari signifikan 0,05), sedangkan nilai F tabel sebesar, berarti nilai  $F_{hitung} 350,993 > F_{tabel} 3,92$  dan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ , sehingga keputusannya adalah variabel X (Akad dan Modal Sosial ) secara simultan berpengaruh terhadap Keuntungan Petambak Udang di Desa Jubenger Kecamatan Sampang Kabupaten sampang, artinya  $H_3$  diterima.

Dapat diketahui juga bahwa hasil uji koefisien detriminasi terlihat bahwa besarnya  $R^2$  adalah 23% atau 23%. Hal ini berarti sebesar 23% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya 23% variabel Produktivitas dijelaskan

---

<sup>3</sup>Jousairi, Hasbullah. *Social Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)*. (Jakarta: Mr-United Press Jakarta, 2006) hlm. 87

oleh variasi-variabel independen Akad dan Modal Sosial. Sedangkan sisanya ( $100\% - 23\% = 77\%$ ) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam analisis penelitian ini. Variabel lainnya diantaranya Sumber Daya Alam dan Kewirausahaan.

Ada teori dan hasil penelitian untuk menguatkan alasan Keuntungan adalah “selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan memperoleh pendapatan tersebut” Secara umum, pendapatan dan biaya merupakan elemen-elemen penting yang digunakan untuk menghitung keuntungan. Pada prinsipnya penetapan besarnya keuntungan juga dipengaruhi oleh besarnya risiko atau kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi, yang seringkali tidak tampak nyata.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Iskandar putung, Teori ekonomi Mikro: Konvensional dan Syariah (Jakarta: Rajawali pers, 2010), hlm. 46